

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antara penelitian dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian, yaitu “ Studi Komparatif Perilaku Beragama Antara Siswa SMAN 9 Kelas XI Dengan Siswa MAN 1 Kelas XI Bandung”.

1. Studi Komparatif

Menurut Suharsimi Arikunto (Anas Sudijono: 260), studi komparatif adalah studi yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan dan perubahan pandangan orang, kelompok, atau Negara terhadap peristiwa atau terhadap ide.

Komparatif yaitu membandingkan fenomena-fenomena tertentu. Pada akhirnya menarik kesimpulan adanya kesamaan atau perbedaan antara dua fenomena yang dibandingkan tersebut. Ada juga pengertian dari komperatif yaitu pembahasan yang menggunakan perbandingan tentang perbedaan dan persamaannya pada suatu masalah penelitian, kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai pedoman.

Jadi yang dimaksud dengan studi komparatif dalam penelitian ini adalah untuk menemukan persamaan atau perbedaan mengenai perilaku beragama Siswa Antara SMAN 9 Kelas XI dengan Siswa MAN 1 Kelas XI Bandung.

2. Perilaku Beragama

Perilaku beragama merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku beragama merupakan usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Religiolitas merupakan sikap batin seseorang berhadapan dengan realitas kehidupan luar dirinya misalnya hidup, mati, kelahiran, bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, dan sebagainya (Indah dkk, 2003:17). Sebagai orang yang ber-Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan. Kekuatan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan hidup seseorang apabila ia mampu menemukan maknanya. Orang mampu menemukannya apabila ia berani merenung dan merefleksikannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985: 131) sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan

setelah penyidik memperhitungkan dengan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyidik serta dari situasi penyidik.

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta akan memudahkan penulis dalam mencapai tujuan tersebut. Bertitik tolak pada permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu (what is), atau mendeskripsi apa itu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mohammad Ali (1993: 12), yaitu:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Adapun teknik pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis komparasional bivanat karena jenis pelaksanaan metode ini mencoba untuk menelaah perbedaan dua buah variabel yaitu Perilaku Beragama Antara Siswa SMAN 9 Kelas XI Dengan Siswa MAN 1 Kelas XI Bandung.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat. Dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol, dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya.

Suharsimi Arikanto (2002: 11) mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif adalah:

- a. Penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan sesuatu perlakuan tertentu untuk mengetahui akibat-akibatnya.
- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk membuktikan hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai segala sesuatu yang sejalan dengan masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Dengan melakukan studi bibliografis, penulis mencoba menemukan landasan-landasan berfikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek atau subjek yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa orang, gedung, nilai ujian, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan Sugiono (2001: 57) yang menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI SMAN 9 Bandung dan Siswa MAN 1 Bandung kelas XI.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data yang dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan artinya bahwa kita akan mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Dalam penelitian ini sampel diambil enam kelas yaitu tiga kelas dari siswa SMAN 9 Bandung Kelas XI dan tiga kelas lagi siswa MAN 1 Bandung kelas XI. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 68). Penentuan sampel dilakukan setelah penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran masing-masing sekolah bahwa tiga kelas tersebut perilakunya cukup baik.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh penulis. Adapun lokasi penelitian akan dilakukan pada dua sekolah yaitu SMAN 9 Bandung dan MAN 1 Bandung. Sekolah ini diajukan karena ke dua sekolah tersebut berbeda dalam menerima pelajaran Agama Islam. SMAN 9 Bandung menerima pelajaran Agama Islam hanya 2 jam dan MAN 1 Bandung menerima pelajaran Agama Islam setiap hari, hal ini sesuai judul yang

diajukan yakni “perbandingan perilaku beragama antara siswa SMAN 9 Bandung Kelas XI Dengan MAN 1 Bandung kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Intrumen Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian tersebut menjadi lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan (2008: 71) bahwa:

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (reponden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan dari penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (angket berstruktur). Angket tertutup ini adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Ridwan (2008: 72) mengemukakan bahwa:

Angket tertutup (anget berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan tersebut menurut (Arikunto 2006: 152), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket atau kuesioner ini dijadikan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi perbandingan perilaku beragama antara siswa SMAN 9 Bandung Dengan MAN 1 Bandung. Angket atau kuesioner ini disebarkan kepada siswa kelas XI yang menjadi sampel penelitian.

Dalam menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan skala likert di mana masing-masing item pernyataan memiliki empat kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi skor penilaian sesuai dengan jenis pertanyaan, apakah negatif atautkah positif. Penentuan skor untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kriteria Penskoran Untuk Setiap Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

2. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan pengumpulan data adalah serangkaian tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, di antaranya:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Studi pendahuluan, yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut surat izin penelitian kepada lembaga yang terkait.

b. Tahap Uji Coba

- 1) Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh instrumen pengumpulan data atau angket yang digunakan. Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian tentu harus memenuhi syarat utama valid dan reliable sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrument pengumpulan data, maka terlebih dahulu perlu melakukan uji coba angket. Sebelum melakukan pengambilan data dan melakukan uji coba angket yang telah dibuat, terlebih dahulu dilakukan *judgement* oleh dosen ahli. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan

yang mungkin terjadi, baik itu dalam pernyataan atau dalam instrument dan jawaban.

Teknik pengolahan uji coba angket yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan ini, di antaranya:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2006: 267) bahwa:

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrument yang reliable berarti instrument yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Adapun rumus yang akan digunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas instrument sebagai berikut: (Akdon dan Sahlan, 2005: 144)

- a. Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

Y = jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

b. Menghitung harga t hitung dengan rumus:

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi r hitung

n = jumlah responden

c. Mencari t table apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$

dan $dk = n - 2$

d. Membuat keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t

tabel dimana jika : t hitung $>$ t tabel berarti valid dan t hitung $<$

t tabel berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat

kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai

berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi (r)

Rata-Rata	kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Dari hasil penyebaran uji coba angket yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Item	Koefisien korelasi	t hitung	t tabel	Keterangan	Tindak lanjut
1.	0,756	4,902	1,729	valid	Dipakai
2.	0,706	4,158	1,729	Valid	Dipakai
3.	0,427	2,004	1,729	Valid	Dipakai
4.	0,552	2,804	1,729	Valid	Dipakai
5.	0,552	2,804	1,729	Valid	Dipakai
6.	0,106	0,452	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
7.	-0,065	-0,277	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
8.	0699	4,146	1,729	Valid	Dipakai
9.	0,554	2,823	1,729	Valid	Dipakai
10.	-0,165	-0,698	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
11.	-0,145	-0,319	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
12.	0,529	2,639	1,729	Valid	Dipakai
13.	0,518	2,566	1,729	Valid	Dipakai
14.	0,575	2,981	1,729	Valid	Dipakai
15.	0,587	3,081	1,729	Valid	dipakai
16.	0,601	3,194	1,729	Valid	Dipakai
17.	0,575	2,981	1,729	Valid	dipakai
18.	0,469	2,249	1,729	Valid	Dipakai
19.	0,756	4,902	1,729	Valid	Dipakai
20.	0482	1,666	2,334	Valid	Dipakai
21.	0,587	3,081	1,729	Valid	Dipakai
22.	0,602	3,197	1,729	Valid	Dipakai

23.	0,543	2,739	1,729	Valid	Dipakai
24.	-0,297	-1,321	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
25.	0,445	2,107	1,729	Valid	Dipakai
26.	0,602	3,199	1,729	Valid	Dipakai
27.	0,756	4,909	1,729	Valid	Dipakai
28.	0,599	3,137	1,729	Valid	Dipakai
29.	-0,479	-2,313	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
30.	0,445	2,125	1,729	Valid	Dipakai
31.	0,375	1,717	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
32.	-0,315	-1,407	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
33.	-0,059	-0,248	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
34.	-0,379	-1,735	1,729	Tidak valid	Dihilangkan
35.	-0,233	-1,015	1,729	Valid	Dipakai
36.	0,451	2,139	1,729	Valid	Dipakai
37.	0,342	1,545	1,729	Valid	Dipakai
38.	0,564	2,895	1,729	Valid	Dipakai
39.	0,599	3,172	1,729	Valid	Dipakai
40.	0601	3,192	1,729	Valid	Dipakai
41.	0,116	0,497	1,729	Tidak valid	dihilangkan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang dapat dipercaya atau reliable. Apabila datanya memang sudah benar dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus menggunakan rumus *spearman brown*.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut: (akdon dan sahan, 2005: 148)

- a. Menghitung total skor.
- b. Menghitung korelasi product moment dengan rumus :

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rb = koefisien korelasi
- $\sum x$ = jumlah skor item
- $\sum y$ = jumlah skor total
- n = jumlah responden

- c. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *pearman brown*.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item
- rb = korelasi product Moment antara belahan ganjil-genap atau awal-akhir

- d. Mencari r_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = n - 2$.
- e. Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dimana jika : $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah melaksanakan uji coba angket dan diketahui bahwa instrumen telah memenuhi validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada siswa SMAN 9 Bandung Kelas XI dan siswa MAN 1 Bandung kelas XI yang menjadi sampel utama. Penyebaran angket atau pengambilan angket dilakukan secara purposif yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 85).

3. Teknik Pengolahan Data

a. Seleksi Data

Seleksi data merupakan tahap awal yang harus dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data tersebut memenuhi persyaratan untuk dapat diolah atau tidak, seleksi data ini penting dilakukan untuk menyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk dapat diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang daapt dilakukan dalam penyeleksi angket adalah sebagai berikut:

- 1) Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- 2) Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

4. Klasifikasi Data dan Pemberian skor

Tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian yakni variabel X_1 dan variabel X_2 . Kemudian setiap alternatif setiap jawaban yang dipilih oleh responden diberi skor yang mengacu pada tabel 3.1. berdasarkan pembobotan skor, diperoleh skor mentah.

5. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden

Kecenderungan skor responden terhadap variabel penelitian dapat dicari dengan rumus *weiht mean scored* (WMS) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

x = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif

n = jumlah responden sampel

adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung jumlah responden dari setiap item dan kategori jawaban.
- c. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.

- d. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil penghitungan WMS sebagaimana terhadap dalam sampel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
3,50 – 4,00	Sangat Baik	Sangat Baik
2.50 – 3,49	Baik	Baik
1,50 – 2,49	Cukup	Cukup
0,50 – 1,49	Buruk	Buruk
0,00 – 0,49	Buruk Sekali	Buruk Sekali

6. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Arkon dan Sahlan (2005: 86-87) dapat digunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang skor (R) yaitu :

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (BK) dengan menggunakan rumus sturgess yaitu :

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- c. Mencari panjang kelas interval (P), yaitu :

$$P = \frac{R}{BK}$$

- d. Menyusun tabel distribusi frekuensi untuk memperoleh harga-harga yang diperlukan dalam menghitung Mean (\bar{X}) dan Simpangan Baku (Sd).
- e. Mencari rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

- \bar{X} = nilai rata-rata
 $\sum fx$ = jumlah frekuensi x
 n = jumlah responden

- f. Mencari simpangan baku dengan rumus :

$$Sd = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fi)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

- Sd = simpangan baku
 N = jumlah sampel
 $\sum fxi^2$ = jumlah f dikalikan x^2
 $(\sum fxi^2)$ = jumlah f dikalikan x dikuadratkan

- g. Mengubah skor mentah menjadi skor baku

$$Ti = 50 + 10 \frac{(Xi-X)}{s}$$

- X_i = rata skor dari masing-masing responden
 X = rata-rata
 S = simpangan baku

7. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan teknik analisis parametrik atau non parametrik. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa data yang berdistribusi normal menggunakan analisis parametrik. Sedangkan data yang berdistribusi tidak normal menggunakan analisis non parametrik. Adapun tahap-tahap yang dapat ditempuh untuk menguji normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Mengubah skor mentah menjadi skor baku
- b. Membuat distribusi frekuensi
- c. Menentukan batas kelas yaitu angka skor pertama ditambah 0,5 dan yang terakhir skor kiri dikurangi 0,5
- d. Mencari nilai Z skor dengan rumus :

$$Z = \frac{Bk - X}{sd}$$

Keterangan :

- Z = nilai Z skor
 Bk = batas kelas
 X = rata-rata
 Sd = simpangan baku

- e. Mencari luar antara O dengan Z (O – Z) dari tabel distribusi Chi Kuadrat
- f. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka O – Z yaitu baris pertama dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berada pada baris paling tengah ditambah.
- g. Mencari f_e dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval dengan jumlah responden.
- h. Mencari f_o dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- i. Mencari Chi Kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

8. Analisis Komparasi

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode analisis yang digunakan adalah analisis komparasi. Analisis komparasi digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel X_1 (Perilaku Beragama Siswa SMAN 9 Bandung) dan X_2 (Perilaku Beragama Siswa MAN 1 Bandung).

Dalam analisis komparasi, langkah yang harus dilakukan adalah uji normalitas distribusi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah statistik

yang digunakan statistik parametris atau non parametris. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2006: 134) bahwa :

Teknik yang digunakan adalah menguji hipotesis komparasi tergantung pada jenis datanya. Teknis statistik t-test merupakan teknis statistik parametris yang digunakan untuk menguji komparasi data rasio atau interval, sedangkan teknis non parametris yang dapat digunakan adalah Median Test, Mann Whitney, Kolmogrov-Smirnov, Fisher Exact, Chi Kuadrat, Test Run Wald-Wolfowitz. Statistik non parametris digunakan untuk menguji hipotesis bila datanya nominal dan ordinal.

